

STRATEGI KOMUNIKASI TUTOR DALAM MENGENTASKAN BUTA BACA AL-QUR'AN TERHADAP ANAK JALANAN DI SMP MASTER DEPOK

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i1.244>

Submitted: 28-03-2024 Reviewed: 09-05-2024 Published: 28-06-2024

Eva Yulia

evayulia430@gmail.com

STID Muhammad Natsir – Indonesia

Imam Zamroji

imamzamroji@stidnatsir.ac.id

STID Muhammad Natsir - Indonesia

ABSTRACT

Research Objectives : To determine the communication strategies of tutors in alleviating blind reading of the *Qur'an* in street children at SMP Master Depok. **Research Methods:** Qualitative. **Research Results:** The program that is used as a mandatory activity to alleviate blind reading of the *Qur'an* in street children in Master's Junior High School is called *Qur'an Reading Guidance (BBQ)*. The activities are: *Iqra'* reading guidance and the *Qur'an*, *Tahsin Tilawah*, *Tahfidz*, *Shalat*, and *Al-Ma'tsurat*. **Conclusion:** The communication strategy used by the tutor in alleviating the blind reading of the *Qur'an* in street children is an Anwar Arifin communication strategy, First: Getting to know the audience with a persuasive approach. Second: Determine the purpose of knowing and reading the *Qur'an*, memorizing half juz 'Amma. Third: Compose the message by providing motivation, the *Iqra'* method and *Ummi* method and materials. Fourth: Determine the methods and media used, namely *Reududancy* (repetition) method, *Informative*, *Persuasive*, *Educative*, and *Cursive* method, and use *Iqra'* media, the *Qur'an* and projectors.

Keywords : Strategy; Communication; Tutor; *Qur'an*; Street Children.

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui strategi komunikasi tutor dalam mengentaskan buta baca Al-Qur'an pada anak jalanan di SMP Master Depok. **Metode Penelitian:** Kualitatif. **Hasil Penelitian:** Program yang dijadikan sebagai kegiatan wajib guna mengentaskan buta baca Al-Qur'an pada anak jalanan di SMP Master disebut dengan Bimbingan Baca Al-Qur'an (BBQ). Kegiatan tersebut berupa: Bimbingan Baca *Iqra'* dan Al-Qur'an, *Tahsin Tilawah*, *Tahfidz*, *Shalat*, dan *Al-Ma'tsurat*. **Kesimpulan:** Strategi komunikasi yang digunakan tutor dalam mengentaskan buta baca Al-Qur'an pada anak jalanan yakni strategi komunikasi Anwar Arifin. *Pertama:* Mengenal khalayak dengan pendekatan persuasif. *Kedua:* Menentukan tujuan untuk mengenal dan membaca Al-Qur'an, hafal setengah juz 'Amma. *Ketiga:* Menyusun pesan dengan memberikan motivasi, mempelajari metode *Ummi* dan *Iqro'*, serta materi. *Keempat:* Menentukan metode dan media yang digunakan yakni dengan metode *Reududancy* (repetition, metode *Informative*, *Persuasive*, *Educative*, dan *Cursive*, serta menggunakan media *Iqra'*, Al-Qur'an dan proyektor.

Kata Kunci : Strategi; Komunikasi; Tutor; Al-Qur'an; Anak Jalanan.



PENDAHULUAN

Komunikasi tidak hanya sebatas tukar menukar informasi dan pendapat saja namun, komunikasi juga merupakan kegiatan yang dilakukan guna mempengaruhi dan mengubah tingkah laku seseorang. Komunikasi dipandang berhasil manakala tujuan dari sebuah komunikasi dapat dicapai dengan baik oleh keduanya. Untuk mencapai suatu tujuan dari sebuah komunikasi, maka strategi komunikasi yang efektif memiliki peran yang besar dalam penyampaian pesan sehingga isi pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh penerimanya, dan dapat mengubah sikap dan perilaku seseorang.

Proses komunikasi tidak hanya berlangsung di rumah atau di kantor, namun komunikasi juga berlangsung di jalanan. Komunikasi berlangsung di jalanan bagi mereka yang banyak berinteraksi di jalanan, di antaranya anak-anak jalanan yang banyak bersebaran di kota-kota besar di Indonesia seperti Jakarta dan Depok. Dinas Sosial tahun 2015, mencatat jumlah anak jalanan yang ada di Jawa Barat mencapai 6.899 anak dan 525 anak di antaranya berada di kota Depok.¹ Banyak dari anak-anak jalanan tersebut yang bekerja sebagai pengamen, pengemis serta penjual koran di berbagai titik di sekitar kota Depok, baik di terminal, lampu merah, maupun stasiun.² Banyaknya jumlah anak jalanan yang tersebar di kota Depok, menimbulkan keresahan bagi warga disebabkan kenakalan yang dibuatnya. Di antara faktor penyebab kenakalan anak jalanan adalah faktor keluarga, psikogenis, dan lingkungan serta minimnya pengetahuan terhadap agama. Faktor - faktor tersebut menjadi pemicu anak jalanan untuk hidup di jalanan dan menjadi pribadi yang nakal. Di antara bentuk kenakalan anak jalanan adalah melakukan tindak pidana pemerasan, kekerasan, dan pembunuhan, serta beberapa kegiatan seksual.³

Salah satu fungsi dari Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia menjelaskan tentang konsep dan tata cara hidup yang akan mengantarkan manusia pada keselamatan dunia dan akhirat.⁴ Al-Qur'an merupakan karunia yang besar yang Allah turunkan pada bulan Ramadhan melalui perantara Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad

¹ Nina dan Ajeng Setianingsih, "Pengendalian Diri, Lingkungan dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Seksual Remaja Anak Jalanan", *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07, 04, 2018, hal. 219.

² Riris Lindiawati Puspitasari, *et. al.*, "Hidroponik Sederhana Bagi Komunitas Anak Jalanan", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 04, 03, 2022, hal. 85.

³ Ernawati dan Erwan Baharudin, "Meningkatkan Pengetahuan Hukum Secara Dini Pada Anakanak Marjinal Di Sekolah Gratis Master Depok", *Jurnal Abdimas*, 3, 1, 2016, hal. 185.

⁴ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, "*Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*", Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012, hal. 38.

Shalallahu 'Alaihi wa Sallam sebagai salah satu rahmat bagi alam semesta. Di dalamnya terdapat hidayah untuk maslahat dunia dan akhirat. Al-Qur'an juga menjelaskan kebenaran dengan penjelasan yang sejelas-jelasnya. Al-Qur'an menerangkan manakah yang benar dan manakah yang *bathil*, manakah petunjuk dan manakah kesesatan, manakah orang yang akan bahagia dan manakah orang yang akan sengsara.⁵

Maka penting bagi kita untuk mengenalkan kepada anak terhadap Al-Qur'an sejak dini. Karena dengan mencintai Al-Qur'an seorang anak akan mencintai *rabb* dan rasulnya serta keluarga dan agamanya. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an pun maka akan membawa kepada tahapan berikutnya yaitu mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Jika kita lihat permasalahan pada hari ini, masih banyak sekali anak-anak bahkan orang tua yang belum bisa membaca bahkan buta huruf Al-Qur'an. Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI), Komjen (Purn) Syafruddin dalam kegiatan Khataman Qur'an Juz 30 yang digelar oleh El Medina – Syaikh Ali Jabber Rahimahullah, mengungkapkan bahwa sebanyak 65 persen warga Muslim di Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Dia menyoroti hanya 35 persen yang bisa baca Al-Qur'an. Dari 223 juta penduduk Indonesia yang beragama Islam, ada sekitar 65 persennya yang tidak bisa membaca Al-Qur'an bahkan buta secara umum," ujar Syafruddin dalam keterangan tertulis di Jakarta, seperti dikutip *Antara*, Minggu (23/1/2022).⁶ Muslim yang tidak bisa membaca Al-Qur'an ada di berbagai kalangan usia. Mulai dari usia anak-anak, pemuda 20-30 tahun, hingga lansia.⁷

Di tengah minimnya masyarakat muslim Indonesia yang berinteraksi dengan Al-Qur'an, beberapa yayasan maupun lembaga hadir dengan membawa misi perubahan sosial yang lebih baik bagi anak bangsa. Di antaranya salah satu panti asuhan yang terletak di kota Prabumulih Sumatera Selatan yang bernama Panti Asuhan Riyadhul Kholishin. Di sana pengurus panti asuhan juga banyak memberikan pelayanan kepada anak-anak asuhnya yang merupakan kaum terpinggirkan (kaum marjinal) dengan mengedepankan Al-Qur'an dan Sunnah.

⁵ **Muhammad Abduh Tuasikal**, Mau Selamat? Ikuti Petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, Diakses pada 04 Agustus 2022, https://rumaysho.com/33267-mau-selamat-ikuti-petunjuk-al-quran-dan-sunnah-nabi.html#Kita_Terus_Menerus_Meminta_Hidayah

⁶ Antara News, Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an, Diakses pada 04 Agustus 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>

⁷ Umar Mukhtar, 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Al-quran, Diakses pada 04 Agustus 2022, <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>

Serta ada juga salah satu SMP yang berada di Kota Depok Jawa Barat yang memiliki misi dan visi yang sama dengan Panti asuhan Riyadhul Kholisin yang terletak di Kota Prabumulih Sumatera Selatan yakni SMP Master Depok.

SMP master hadir dengan membawa visi mengentaskan buta baca Al-Qur'an dan menjadi program wajib bagi siswa yang belajar di SMP Master. SMP Master merupakan sebuah lembaga yang berada di bawah Yayasan Bina Insan Mandiri atau yang biasa disebut dengan Sekolah Master (Masjid Terminal) Depok, yang lahir atas keprihatinan seorang terhadap gejala perubahan sosial masyarakat yang semakin terlihat nyata di kota Depok. Salah satu gejala perubahan sosial yang teramati adalah banyaknya keberadaan anak jalanan yang terlantar, menggelandang serta mengamen dan mengasong. Mereka banyak berkeliaran di fasilitas-fasilitas umum seperti masjid, pasar, jalan raya, serta terminal dan stasiun yang letaknya relatif mudah dijangkau oleh mereka. Dan rata-rata anak jalanan ini tidak bersekolah.

Sejak berdirinya SMP Master sampai saat ini, SMP Master sudah meluluskan sekitar 120 anak dalam setiap tahunnya, yang sebagian besar merupakan kaum marjinal, miskin, dhuafa dan dan 5 – 10% di antaranya anak jalanan yang di sana. SMP Master mempunyai target untuk mengentaskan buta baca Al-Qur'an pada siswanya, yang dimulai dengan sebuah program yang disebut dengan program BBQ (Bimbingan Baca Al-Qur'an) dengan rangkaian kegiatan yaitu *muraja'ah* bersama, belajar Iqro menggunakan metode Iqro, belajar menulis (*Imla'*) belajar memperbaiki shalat yang dibersamai dengan pembimbing atau yang biasa disebut tutor. Setiap Jum'at ada satu materi khusus yang disebut pendalaman materi agama Islam.

Menarik minat anak untuk melek Al-Qur'an di zaman yang sudah serba modern ini, bukanlah hal yang mudah. Apalagi untuk menarik minat anak jalanan yang setiap harinya banyak berinteraksi dengan jalanan sehingga menjadikan mereka memiliki karakter yang keras dan sulit diatur. Maka untuk melahirkan anak muda yang melek Al-Qur'an perlu adanya strategi komunikasi yang efektif. Sehingga mampu melahirkan generasi muda yang melek Al-Qur'an, baik yang hidup berkecukupan ataupun mereka yang hidup di jalanan.

Di sekian banyak SMP yang ada di Indonesia, SMP Master merupakan salah satu SMP yang cukup unik dan berbeda dari SMP lainnya. Selain karena lahir dari kepedulian seseorang terhadap kaum marjinal yang tidak mampu untuk sekolah, SMP Master juga memiliki satu program wajib untuk mengentaskan buta baca Al- Qur'an pada setiap siswanya.

Melihat perkembangan anak jalanan yang ada di SMP Master berkembang dengan baik dan tumbuh menjadi remaja yang melek Al-Qur'an di tengah

kenakalan anak jalanan yang semakin merajalela, penulis menanggapi perlunya melihat lebih jauh tentang bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan tutor terhadap siswa SMP Master sehingga mampu melahirkan siswa yang melek Al-Qur'an dan mengentaskan buta baca Al-Qur'an pada siswanya. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengangkat judul, **“Strategi Komunikasi Tutor Dalam Mengentaskan Buta Baca Al-Qur'an Pada Anak Jalanan di SMP Master Depok.”**

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya Strategi Komunikasi, menyatakan bahwa sesungguhnya suatu strategi adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai suatu tujuan. Jadi untuk merumuskan strategi komunikasi, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang dihadapi dan yang akan mungkin dihadapi di masa mendatang, guna mencapai efektivitas. Dengan strategi komunikasi ini, berarti dapat ditempuh dengan beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.⁸

Strategi komunikasi menjelaskan tahapan konkret dalam rangkaian aktivitas komunikasi yang berbasis pada satuan teknis bagi pengimplementasian tujuan komunikasi.⁹

Strategi komunikasi adalah perencanaan untuk menyelesaikan suatu aktivitas sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan tertentu. Strategi komunikasi merupakan usaha untuk mencapai kelompok sasaran tertentu yang telah ditargetkan. Pengertian lain dari strategi komunikasi adalah rancangan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan meskipun mungkin selalu terjadi perubahan-perubahan kebijakan, praktik-praktik organisasi, atau perilaku individu.

Berikut ini adalah Teori Strategi Komunikasi menurut Anwar Arifin dalam bukunya Ilmu Komunikasi, yaitu:

1. Mengenal khalayak

Merupakan langkah pertama bagi komunikator adalah mengenal khalayak atau dengan siapa dia berbicara, hal ini bertujuan agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar serta meminimalisir terjadinya hambatan dalam penyampaian pesan.

Ada tiga hal yang perlu kita ketahui tentang karakteristik khalayak. (1) Kita perlu mengetahui terkait pengetahuan khalayak kita terkait pokok permasalahan

⁸ Cecep Suryana, *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*, CV. Jakad Media Publishing, Surabaya: cet. I, 2021, hal. 45.

⁹ *Ibid*, hal. 240.

yang akan kita sampaikan. (2) Kita perlu memikirkan media apa yang tepat untuk menyampaikan pesan kita kepada khalayak. (3) Perbendaharaan kata khalayak kita, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima.

Selain itu untuk mencapai hasil yang positif dalam proses komunikasi, maka komunikator harus membangun persamaan kepentingan dengan khalayak terutama pada pesan, metode, dan media. Untuk mempersamakan kepentingan tersebut maka komunikator harus mengerti dan memahami pola pikir (*frame of reference*) serta pengalaman lapangan (*field of experience*) khalayak secara tepat dan akurat. Khalayak ialah komunikan yang akan menerima pesan dan menjadi fokus dalam program komunikasi, sehingga mengenal khalayak menjadi sangat penting.¹⁰

Hal tersebut di atas sangat penting dilakukan agar supaya antara komunikator dan komunikan bukan hanya saling berhubungan, tetapi juga saling mengetahui satu sama lain. Adapun tujuan, metode dan banyaknya sasaran pada diri komunikan perlu diperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:¹¹

a. Faktor Kerangka Referensi

Pesan komunikasi yang akan disampaikan kepada komunikan harus disesuaikan dengan kerangka referensi. Kerangka referensi seseorang terbentuk berdasarkan hasil dari perpaduan pengalaman, pendidikan, gaya hidup, norma hidup, status sosial, ideologi dan cita-cita. Kerangka referensi seseorang ada yang berbeda secara ekstrem seperti antara murid SMP dan mahasiswa. Ada juga perbedaan yang gradual saja seperti seorang sarjana dengan sarjana lain yang sama-sama lulusan universitas.

Dalam situasi komunikasi antarpribadi mudah untuk mengenal kerangka referensi komunikan karena ia hanya terdiri dari satu orang. Yang sukar adalah mengenal kerangka komunikasi komunikan dalam bentuk kelompok. Ada kelompok yang individu-individunya sudah dikenal seperti kelompok karyawan, namun ada juga kelompok yang individunya sulit dikenali seperti pengunjung rapat RW. Komunikasi yang dilakukan harus disesuaikan dengan referensi yang ada di lapangan. Lebih sulit lagi untuk mengenali kerangka referensi komunikan dalam sebuah komunikasi massa sebab sifatnya heterogen. Oleh karena itu pesan yang disampaikan kepada khalayak melalui media massa hanya bersifat informatif dan yang umum, yang sekiranya dapat dimengerti oleh semua orang.

¹⁰ Nur Bilal Abdullah Syamsul Ridho, *et. al., Peluang Desain Grafis Clothing Dan Printing Dalam Industri Kreatif*, Jawa Tengah: Lakeisha, 2022, Cet. I, hal. 89.

¹¹ Onong Uchana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, PT Remaja Rosdakarya: 2005, hal . 35.

b. Faktor Situasi dan Kondisi

Yang dimaksud dengan situasi di sini adalah situasi komunikasi pada saat komunikasi akan menerima pesan yang akan disampaikan. Agar sebuah komunikasi berjalan dengan efektif, tempat dalam penyampaian pesan dalam sebuah komunikasi haruslah diperhatikan. Kita perlu mengatur tempat dan ruangan di mana sebuah komunikasi akan berlangsung, sehingga dapat diminimalisir adanya hambatan dalam proses komunikasi tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan kondisi di sini ialah *state of personality komunikan*, yaitu keadaan fisik dan psikis komunikan pada saat ia menerima pesan dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi kita tidak akan bisa berjalan dengan efektif, apabila komunikan sedang marah, sedih, bingung, sakit atau lapar. Dalam menghadapi komunikan dengan kondisi seperti itu kita diharapkan sebisa mungkin untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Akan tetapi tidak jarang pula kita harus melakukannya pada saat itu juga.

2. Menentukan tujuan

Penting bagi kita untuk menentukan tujuan dari komunikasi yang kita lakukan. Beberapa tujuan komunikasi di antaranya untuk memberikan informasi, menyelesaikan masalah, mengevaluasi perilaku, dan menolong orang lain.

3. Menyusun pesan

Setelah mengenal khalayak dan karakteristiknya serta menentukan tujuan komunikasi, maka langkah selanjutnya adalah komunikator perlu menyusun pesan apa yang akan disampaikan dan disebarkan kepada komunikan dalam hal ini adalah khalayak. Menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari pesan tersebut ialah mampu membangkitkan perhatian. Perhatian adalah pengamatan terpusat, karena itu tidak semua yang diamati dapat menimbulkan perhatian. Dengan demikian awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi, ialah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.¹²

4. Menetapkan metode dan memilih media yang akan digunakan

Setelah tiga langkah di atas telah dilakukan, maka kita baru bisa menentukan metode dan media apa yang akan kita gunakan untuk menyampaikan pesan. Pemilihan metode dan penyampaian pesan ini disesuaikan dengan karakteristik khalayak, tujuan komunikasi dan rangkaian pesan yang diterapkan,

¹² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: CV ARMICO, 1994, Cet. III, Hal.68.

apakah menggunakan media cetak atau online. Ada empat karakteristik utama dalam komunikasi melalui media, terutama bagi media massa, yaitu: bersifat tidak langsung, artinya harus melalui media teknis. Bersifat satu arah, artinya tidak ada reaksi antara para peserta komunikasi. Bersifat terbuka, artinya ditunjukkan kepada publik yang terbatas dan anonim serta mempunyai publik yang secara geografis terbesar.¹³

Menurut Anwar Arifin, dalam mencapai efektifitas dari suatu komunikasi, selain tentunya dari kemantapan isi pesan yang diselaraskan dengan kondisi khalayak dan sebagainya, maka metode komunikasi akan turut mempengaruhi penyampaiannya pesan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam dunia komunikasi, pada penetapan metode itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya.

Berdasarkan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang digunakan tutor dalam mengentaskan buta baca Al-Qur'an pada anak jalanan di SMP Master Depok. Adapun metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu studi tentang penelitian yang berupa menghimpun data, mengolah dan menganalisis secara deskriptif dengan menafsirkan secara kualitatif.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum SMP Master

Yayasan Bina Insan Mandiri atau yang biasa disebut dengan Sekolah Master (Masjid Terminal) Depok adalah sebuah yayasan yang lahir atas rasa keprihatinan seseorang terhadap gejala perubahan sosial masyarakat yang semakin terlihat di kota Depok. Salah satu gejala perubahan sosial masyarakat yang nampak jelas terlihat adalah keberadaan anak-anak jalanan yang terlantar, menggelandang, mengamen, mengasong di banyak fasilitas umum di kota Depok. Mereka banyak tersebar di fasilitas umum yang mudah dijangkau seperti masjid, pasar, jalan raya, serta terminal dan stasiun yang letaknya lebih mudah menjangkau ke pusat kota Jakarta.

Pak Nurokhim merupakan salah satu dari banyak orang yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap anak-anak jalanan yang banyak terlantar di kota Depok. Pada tahun 2000-an, Pak Nurrohim yang saat itu bekerja sebagai seorang pengusaha sembako yang berada di kawasan terminal kota Depok,

¹³ *Ibid.*, hal. 91.

merasa teguh oleh pemandangan sehari-hari di sekitar tempat usahanya yang sering dijadikan tempat mangkal atau tempat nongkrong oleh anak-anak jalanan atau pengamen yang sering menitiapkan peralatan mengamen di warungnya.

Bapak Nurrohim yang saat itu selain sebagai penjual sembako, juga aktif dalam sebuah organisasi kepemudaan yaitu sebagai pengurus Ikatan Pemuda dan Remaja Masjid Al-Muttaqien terminal kota Depok. Tergugah keprihatinannya, Pak Nurrohim bersama rekannya berjuang untuk memberikan sesuatu yang dapat menyelamatkan anak-anak jalanan dengan memberikan sebuah pendidikan gratis yang diawali dengan sebuah pesantren kilat bagi anak-anak jalanan dengan memanfaatkan sebuah masjid yang bernama Masjid Al-Muttaqien. Kegiatan tersebut dimulai pada tahun 2002 yang kemudian terus berlanjut dengan memberikan pendidikan membaca, menulis, dan berhitung.

Berawal dari kegiatan inilah, akhirnya Bapak Nurokhim bersama ketiga rekannya tadi, yaitu Poerwandriono, Toni, dan Masrudin mendirikan sebuah kelompok belajar untuk anak-anak jalanan dan kaum marjinal di sekitar wilayah kota Depok dan sekitarnya, dengan memanfaatkan sebagian dari bagian Masjid Al-Muttaqien sebagai tempat untuk belajar mengajar, dan penampungan anak jalanan. Karena kegiatan tersebutlah maka lembaga ini dikenal dengan MASTER (Masjid Terminal) yang seiring berjalannya waktu berubah menjadi YABIM (Yayasan Bina Insan Mandiri).

Dalam perjalanannya Bapak Nurokhim bersama rekannya mencoba untuk membangun sebuah gedung sederhana dengan memanfaatkan lahan tanah seluas 5000 m² yang terbagi dari 2000 m² tanah hibah dan 3000 m² merupakan tanah fasum-fasum terminal yang telah diserahkan PEMDA Depok ke sekolah Master.

Kemudian pada awal tahun 2005 lembaga ini resmi menjadi Yayasan Bina Insan Mandiri, yang kemudian berlanjut meningkatkan sistem pendidikan dalam bentuk kejar paket B (setara SMP). Kerena melihat kebutuhan anak jalanan dan kaum dhuafa yang semakin tinggi terhadap pendidikan lebih lanjut, dan dengan keluarnya surat izin PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Mengajar) dari Dinas Pendidikan sub Penilik PLS (Pendidikan Luar Sekolah) pada tahun 2006, kemudian berdirilah pendidikan PAUD, kejar paket A dan kejar paket C.

Pada tahun 2007, dalam tingkatan akademik pengajaran pun semakin berlanjut dan meluas menjadi pelatihan *life skill* antara lain pendidikan montir, komputer dan seni. Serta memberikan pelayanan non formal seperti layanan sosial, kesehatan dan pemberdayaan. Dan kini anak didik di Sekolah Master tidak lagi hanya diperuntukkan bagi anak jalanan tetapi juga bagi kaum marjinal lainnya yang belum memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah yang berbayar.

Sekolah Master atau YABIM (Yayasan Bina Insan Mandiri) adalah yayasan independen yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, *da'wah*, ekonomi, kerakyatan serta pemberdayaan sosial bagi anak jalanan dan kaum dhuafa yang berada di kawasan strategis kota Depok. Tepat di tengah-tengah antara terminal, ITC Depok, Stasiun kereta api Depok Baru, dan pasar Kemirimuka yang menjadi konsentrasi pusat bisnis kota Depok, sehingga sangat banyak warga yang berharap mendapatkan rezeki dengan berbagai aktivitas baik mereka yang berdagang, sopir agkot, pedagang asongan, pengamen, pemulung, dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Adapun strategi komunikasi yang dilakukan tutor dalam mengentaskan buta baca Al-Qur'an terhadap anak jalanan di SMP Master yakni dengan *talaqqi*, memberikan motivasi serta kegiatan *sharing* antara tutor dan anak jalanan.

1. *Talaqqi*

Talaqqi yakni kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di mana murid langsung berhadapan dengan gurunya, kemudian guru men-*talaqqi* sang murid dan murid mengikuti sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh guru. Metode *talaqqi* ini merupakan salah satu metode belajar Al-Qur'an yang banyak diterapkan selama proses kegiatan belajar berlangsung di SMP Master Depok.

Dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, tutor biasa men-*talaqqi* anak-anak jalanan yang merupakan siswa di SMP Master mulai dari ketika belajar *Makborijul* Huruf, ketika belajar ilmu tajwid, ketika kegiatan *Tahfidz* (Menghafal Al-Qur'an) bahkan ketika anak-anak sedang membaca Iqro maupun Al-Qur'an setiap harinya.

2. Memberikan Motivasi

Memotivasi atau memberi nasihat adalah salah satu kegiatan yang dapat menumbuhkan semangat seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam kegiatan belajar Al-Qur'an juga tentunya membutuhkan banyak motivasi serta nasihat yang dapat menumbuhkan semangat ketika sedang dilanda futur dalam belajar Al-Qur'an.

Dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an di SMP Master tutor biasanya menyelipkan beberapa nasihat kepada anak-anak jalanan yang sedang belajar Al-Qur'an di antaranya salah satu sabda nabi yang sudah masyur kita dengar, yakni:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, No.5028)¹⁴

Tak hanya memberikan masihat bagi anak-anak jalanan yang sedang belajar, namun tutor juga memberikan nasihat bagi sesama tutor agar senantiasa semangat dalam belajar dan mengajarkan Al-Qur’an.

3. Pendekatan Persuasif

Pendekatan persuasif merupakan pendekatan dengan menggunakan komunikasi khusus, yang tujuannya adalah untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam pendekatan ini biasanya para tutor memiliki panggilan khusus yang digunakan ketika berinteraksi dengan anak jalanan. Selain menggunakan panggilan khusus, para tutor juga melakukan *sharing* bersama anak jalanan. Di SMP Master salah satu cara yang dilakukan untuk membangun kedekatan dengan anak jalanan agar mereka mau mengikuti dan mendengar apa yang disampaikan oleh tutor salah satunya dengan *sharing* seputar permasalahan mereka, baik itu permasalahan hidup maupun permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sharing dalam pembelajaran Al-Qur’an dilakukan baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika berada di luar kelas. Tutor datang dan duduk berdua sambil bercerita maupun bertanya terkait masalah anak jalanan tersebut. Melalui kegiatan *sharing* ini juga maka terbangun kedekatan antara anak jalanan dengan tutor sehingga sedikit mudah untuk dikendalikan.

PEMBAHASAN

Adapun strategi komunikasi yang digunakan para tutor dalam mengentaskan buta baca Al-Qur’an pada anak jalanan di SMP Master, berdasarkan teori strategi komunikasi menurut Anwar Arifin, di antaranya:

1. Mengenal Khalayak

Telah dijelaskan bahwa mengenal khalayak merupakan langkah pertama yang harus dilakukan oleh seorang komunikator agar komunikasi yang dilakukannya dapat berjalan dengan lancar serta meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan dalam penyampaian pesan. Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan beberapa strategi komunikasi yang dilakukan tutor, yang

¹⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih Al-Bukhari*, Terjemah Dr. Subhan Abdullah, Idris, Imam Ghazali, Jakarta: Almahira, 2016, Cet. II, Jilid 2, hal. 319.

sesuai dengan strategi Anwar Arifin dalam mengenal khalayak, yaitu dengan membangun persamaan kepentingan dengan khalayak yakni dengan menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif yang dilakukan tutor guna membangun persamaan kepentingan yakni melalui pemenuhan kebutuhan anak jalanan tersebut.

2. Menentukan Tujuan

Dalam kegiatan BBQ yang dilakukan guna tercapainya tujuan komunikasi, di antaranya:

Pertama: Bisa mengenal dan membaca huruf Al-Qur'an minimal Iqro'. Dalam strategi komunikasi yang dilakukan tutor guna tercapainya tujuan dari kegiatan BBQ, tutor memberikan bimbingan baca dan tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro. Anak jalanan diberikan kesempatan untuk membaca secara *talaqqi* di depan tutor, kemudian belajar menulis di buku mereka masing-masing. Selanjutnya tutor memberikan arahan yang berupa penjelasan-penjelasan. Hal ini merupakan upaya tutor untuk menentukan tujuan dari komunikasi yang mereka lakukan yakni anak-anak jalanan bisa terlepas dari masalah buta baca Al-Qur'an dengan bimbingan baca dan menulis huruf Al-Qur'an, serta memberikan informasi yang baru terkait materi yang diajarkan.

Kedua: Hafal minimal setengah juz dari juz 30. Adapun untuk strategi komunikasi yang dilakukan tutor untuk tercapainya tujuan dari komunikasi yang satu ini yaitu, dengan menghafal dan memurajaah hafalan ayat dan surat yang ada di juz 30. Dalam kegiatan tersebut, tutor menggunakan metode ummi, yaitu dengan memberikan contoh bacaan yang benar, yang sesuai dengan tahsin dan ilmu tajwid, kemudian diikuti oleh anak-anak. Selain itu tutor juga mengajar anak-anak untuk *me-murajaah* hafalan surat yang sudah dihafal di pagi hari secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan dari strategi komunikasi yaitu mengevaluasi perilaku anak jalanan, mulai dari tidak bisa membaca Al-Qur'an menjadi bisa membaca Al-Qur'an.

3. Menyusun Pesan

Hal selanjutnya yang dilakukan dalam strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Anwar Arifin yakni menyusun pesan. Menurut data yang penulis temui selama melakukan observasi di SMP Master, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan tutor dalam rangka menyusun pesan di antaranya:

Pertama: Memberikan motivasi dalam belajar Al-Qur'an. Untuk membangkitkan semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an, para tutor biasanya memberikan motivasi. Di antara motivasi yang sering disampaikan para

tutor agar semangat dalam belajar Al-Qur'an adalah sebuah hadits nabi yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari, No.5028)¹⁵

Kedua: Metode Iqro dan metode Umii. Metode Iqro umumnya dipakai oleh tutor ketika anak-anak membaca secara *talaqqi* kepada mereka, di mana tutor memperkenalkan huruf-huruf hijaiyyah secara langung, yang kemudian disusul praktik baca oleh anak tersebut. Metode Iqro ini, umumnya digunakan oleh tutor kepada anak-anak yang masih berada di level 1 dan level 2 yang mana pada level tersebut anak-anak masih belajar membaca Iqro.

Adapun untuk metode Umii, para tutor lebih memfokuskan pada bacaan Al-Qur'an. Metode ini biasanya dipakai ketika seorang anak yang sudah berada di level 3, yang belajar secara *talaqqi* kepada tutor, di mana tutor langsung menerapkan contoh bacaan yang benar atau tartil yang sudah sesuai dengan kaidah yang ada di ilmu tajwid. Metode ini kadang juga dipakai oleh tutor ketika kegiatan menghafal surat-surat baru dan juga dipakai ketika me-*murajaah* hafalan yang sudah lalu.

Ketiga: Memberikan materi-materi. Langkah berikutnya yang dilakukan tutor adalah memberikan-materi-materi yang dibutuhkan anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Di antara materi-materi yang disampaikan oleh tutor ketika kegiatan BBQ sedang berlangsung adalah materi tahsin dan ilmu tajwid.

4. Menetapkan Metode dan Media yang Akan Digunakan

Pemilihan metode dan media yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan harus disesuaikan dengan karakteristik khalayak. Adapun metode yang digunakan tutor dalam kegiatan BBQ yakni:

Pertama: Metode *Reududancy (repetition)* yakni metode yang digunakan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara mengulang-ulang pesan. Metode ini

¹⁵ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits Shahih Al-Bukhari*, Terjemah Dr. Subhan Abdullah, Idris, Imam Ghazali, Jakarta: Almahira, 2016, Cet. II, Jilid 2, hal. 319.

memungkinkan peluang mendapat perhatian khalayak semakin besar sehingga pesan yang disampaikan mudah diingat oleh khalayak. Metode ini sangat sesuai dengan teori yang dirumuskan oleh Anwar Arifin. Tak hanya itu, metode ini juga sangat sesuai dengan hasil observasi penulis selama di lapangan, di mana anak jalanan yang ada di SMP Master dengan didampingi para tutor selalu mengulang atau memurajaah hafalan dan materi yang sudah disampaikan di setiap harinya.

Kedua: Adapun jika ditinjau dari isi pesan yang disampaikan, para tutor menyampaikan pesan dengan *informative*, *Persuasive*, *Educative*, dan *Coursive*. ***Informative*** yakni para tutor menyampaikan pesan dengan cara memberikan penerangan, hal ini biasa dilakukan tutor ketika memasuki materi baru ketika belajar di kelas, dimana para tutor menjelaskan materi tersebut supaya mudah difahami. ***Persuasive*** yakni bentuk penyampaian pesan untuk mempengaruhi khalayak dengan cara membujuk, hal ini dilakukan tutor ketika awal bertemu dengan anak jalanan, dengan membujuk dan mengajak mereka agar memiliki kemauan untuk belajar bersama. ***Educative*** adalah bentuk penyampaian pesan yang mendidik, yakni memberikan suatu ide kepada khalayak berdasarkan fakta, pendapat dan pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara sengaja, teratur dan terencana dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah tingkah laku sesuai dengan yang diinginkan. Tak hanya menjelaskan, tutor juga mendidik anak jalanan yang ada di SMP Master supaya mereka menjadi anak-anak yang cerdas dengan akhlak yang mulia. Kemudian ***Coursive*** yakni bentuk penyampaian pesan yang mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Pesan ini selain berisi pendapat juga ancaman. Metode ini biasanya diwujudkan dalam bentuk peraturan-peraturan dan *intimidate*. Yang mana para tutor biasa memberikan peraturan baik ketika di jam pelajaran, di kelas maupun ketika di luar kelas.

Ketiga: Menggunakan media Iq'ro, Al-Qur'an dan video. Dalam kegiatan BBQ, tutor memilih ketiga media tersebut karena dianggap hal tersebut yang dibutuhkan oleh anak-anak dalam kegiatan belajar, dengan harapan dapat mempermudah sampainya tujuan dari kegiatan tersebut.

KESIMPULAN

1. Strategi komunikasi yang digunakan tutor dalam mengenal khalayak (anak jalanan) yakni dengan membangun persamaan kepentingan dengan khalayak yaitu dengan menggunakan pendekatan persuasif, di mana tutor membangun pendekatan tersebut dengan memenuhi kebutuhan anak jalanan tersebut,

baik itu kebutuhan akan makan dan minum, kebutuhan akan sosok keluarga, bahkan dengan menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi oleh anak jalanan tersebut.

2. Selanjutnya strategi komunikasi yang digunakan oleh tutor dalam menentukan tujuan dari komunikasi yang dilakukan yakni *Pertama*: Anak jalanan bisa mengenal dan membaca Al-Qur'an, minimal mereka bisa membaca Iqro. *Kedua*: Anak jalanan memiliki hafalan Al-Qur'an, minimal hafal setengah juz dari juz 30.
3. Kemudian strategi komunikasi yang dibangun tutor dalam menyusun pesan yaitu berupa motivasi yang diberikan oleh tutor kepada anak jalanan untuk senantiasa semangat dalam belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan metode Iqro', tutor juga memberikan materi yang dibutuhkan oleh anak-anak jalanan tersebut, dalam belajar Al-Qur'an.
4. Terakhir, strategi komunikasi yang dibangun tutor dalam menetapkan metode dan media yang akan digunakan yakni dengan menggunakan metode *Redundancy (repetition)*. Adapun jika dilihat dari isi pesan yang disampaikan maka metode yang digunakan yaitu metode *Informative, Persuasive, Educative*, dan *Coursive*. Adapun media yang digunakan yaitu Iqro, Al-Qur'an serta video atau film singkat yang ditayangkan menggunakan proyektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Abu. (2016). *Ensiklopedia Hadits Shahib Al-Bukhari*, Terjemah Dr. Subhan Abdullah, Idris, Imam Ghazali, Jakarta: Almahira.
- Bilal Abdullah Syamsul Ridho, Nur, et. al., (2022). *Peluang Desain Grafis Clothing dan Printing dalam Industry Kreatif*, Jawa Tengah: Lakeisha, Cet. I.

Suryana, Cecep. (2021). *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*, CV. Jakad Media Publishing: Surabaya, Cet. Pertama.

Syarbini, Amirullah & Sumantri Jamhari. (2012). “*Kedabsyatan Membaca Al-Qur’an*”, Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka.

Uchana Effendy, Onong. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Anwar. (1994). *Strategi Komunikasi: Sebuah Pengantar Ringkas*, Bandung: CV ARMICO, Cet. III.

JURNAL

Ernawati dan Erwan Baharudin. (2016). “Meningkatkan Pengetahuan Hukum Secara Dini Pada Anakanak Marjinal Di Sekolah Gratis Master Depok”, *Jurnal Abdimas*, 3, 1.

Nina dan Ajeng Setianingsih. (2018). “Pengendalian Diri, Lingkungan dan Sumber Informasi terhadap Perilaku Seksual Remaja Anak Jalanan”, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 07, 04.

Riris Lindiawati Puspitasari, *et. Al.* (2022). “Hidroponik Sederhana Bagi Komunitas Anak Jalanan”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia*, 04, 03.

INTERNET/APLIKASI

Antara News, Waketum DMI Ungkap 65% Umat Islam di RI Tak Bisa Baca Al-Qur'an, Diakses pada 04 Agustus 2022, <https://news.detik.com/berita/d-5910768/waketum-dmi-ungkap-65-umat-islam-di-ri-tak-bisa-baca-al-quran>

Muhammad Abduh Tuasikal, Mau Selamat? Ikuti Petunjuk Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, Diakses pada 04 Agustus 2022, https://rumaysho.com/33267-mau-selamat-ikuti-petunjuk-al-quran-dan-sunnah-nabi.html#Kita_Terus_Menerus_Meminta_Hidayah

Umar Mukhtar, 65 Persen Muslim Indonesia tidak Bisa Baca Al-Quran, Diakses pada 04 Agustus 2022, <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-persen-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>